

**PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER UNTUK MENGURANGI  
KECEMASAN PRE HEMODIALISA PADA PASIEN YANG MENJALANI  
HEMODIALISA DI RS PKU AISYIYAH BOYOLALI**

<sup>1)</sup>A'af Marata Rizky, <sup>2)</sup>Deoni Vioneery

<sup>1)</sup>*Mahasiswa Prodi Studi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta*

<sup>2)</sup>*Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Kusuma Husada Surakarta*

**ABSTRAK**

**Latar belakang** Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan ketidakmampuan tubuh dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan. Aromaterapi lavender adalah aromaterapi penyembuhan menggunakan bunga lavender yang memiliki zat aktif berupa *linaloolacetat* dan *linalool* sebagai relaksasi. Kecemasan sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik ketika memulai hemodialisa.

**Skenario kasus pasien** Ny.W merupakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa ±2tahun. Pasien mengeluh sering merasa cemas pada saat hemodialisa didapatkan hasil skor kecemasan 26, pasien mengeluh pusing, kesulitan tidur dan sulit berkonsentrasi.

**Strategi penelusuran** Bukti penelusuran jurnal menggunakan analisis PICO dengan kriteria jurnal terbit 5 tahun terakhir. Kata kunci P (haemodialysis, chronic kidney), I (aromatherapy lavender), C (-), O (anxiety). Berdasarkan analisis PICO penulis merumuskan research question yaitu, bagaimana penerapan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

**Pembahasan** Pemberian intervensi aromaterapi lavender dilakukan selama 2 kali pertemuan. Hasil penerapan menunjukkan respon subjektif keluhan merasa cemas saat hemodialisa berkurang. Hasil posttest HARS berkurang menjadi 18. Aromaterapi lavender memberikan efek rileks, menenangkan, mengurangi cemas, meningkatkan kualitas tidur pasien.

**Kesimpulan** Hasil penerapan aromaterapi lavender efektif untuk mengurangi kecemasan pada saat hemodialisa.

*Kata kunci : aromaterapi lavender, kecemasan, gagal ginjal kronis*

## PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan penurunan fungsi pada ginjal yang progresif ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus/ LFG dan peningkatan kadar kreatinin dalam darah. Kerusakan ginjal ini mengakibatkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu, tubuh mudah lelah dan lemas sehingga kualitas hidup pasien menurun (Wijayanti *et al.*, 2022).

Penyakit ginjal kronis merupakan gangguan fungsi ginjal yang terjadi ketika tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen dalam darah (Damanik *et al.*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019 angka kejadian penyakit CKD di dunia meningkat dari urutan ke-13 penyebab kematian menjadi urutan ke-10. Angka kematian meningkat 813.00 menjadi 1.3 juta. Berdasarkan data dari Riskesdas angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia (2018) yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis.

Prevalensi Hemodialisis di Indonesia sebesar 2.850 jiwa, sedangkan angka kejadian di Jawa Tengah prevalensi gagal ginjal kronis pada tahun 2018 penduduk usia  $\geq 15$  tahun yaitu sebanyak 96.794 jiwa. Penyakit gagal ginjal yang tidak ditatalaksana dengan baik dapat memperburuk kearah penyakit ginjal stadium akhir yang membutuhkan terapi pengganti ginjal permanen berupa hemodialisis atau transplatasi ginjal. Hemodialisa berasal dari kata hemo (darah) dan dialisis (pemisahan

atau filtrasi). Hemodialisa berarti proses pembersihan darah dari zat-zat sampah melalui proses penyaringan diluar tubuh. Hemodialisa menggunakan ginjal buatan mesin dialisis. Hemodialisa dikenal secara umum dengan istilah cuci darah (Yasmara, 2019).

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak nyaman dan sering dirasakan oleh semua orang. Kecemasan adalah perasaan khawatir, adanya kondisi emosional yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan menjadi was-was. Menurut Hurlock kecemasan adalah bentuk perasaan yang membuat khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan (Husna *et al.*, 2019). Pengendalian kecemasan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu terapi obat-obatan, memberikan efek perubahan pada berbagai sistem organ. Sedangkan terapi non farmakologi merupakan terapi alternatif komplementer (Fitriana, 2020).

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial yang dinilai dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, nyeri, dan sebagainya. Penggunaan aromaterapi dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain inhalasi, berendam, pijat, dan kompres (Dewi *et al.*, 2019).

Aromaterapi merupakan metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya. Salah satu pengobatan aromaterapi adalah lavender. Aromaterapi lavender bekerja dengan merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi sistem kerja limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks (Rahmanti *et al.*, 2022).

Penulisan Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kasus kelolaan dengan klien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan intervensi pemberian aroma-terapi terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS PKU Aisyiyah Boyolali.

### **METODELOGI STUDI KASUS**

Metode penulisan dalam menyusun Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pasien, perawat dan keluarga, observasi selama perawatan, dan catatan medis pasien dan didapatkan subjek dalam studi kasus ini yaitu satu orang pasien dengan masalah keperawatan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa yaitu Ny.W berusia 64 tahun, jenis kelamin perempuan. Data yang diperoleh saat pengkajian yaitu pasien Ny.W yang rutin menjalani terapi hemodialisa di RS PKU Aisyiyah Boyolali. Ny.W merupakan salah satu pasien yang mengalami kecemasan karena pasien baru menjalani hemodialisa satu bulan.

Subjek studi kasus pada penelitian ini adalah 1 responden dengan gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan yang menjalani hemodialisa di RS PKU Aisyiyah Boyolali sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam studi kasus ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang rutin menjalani hemodialisa, pasien yang mengalami kecemasan, pasien yang menandatangani informed consent, pasien yang menyukai aromaterapi lavender, dan pasien dengan kesadaran penuh. Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah pasien dengan penurunan kesadaran, pasien yang mengalami gangguan pernafasan.

Studi kasus ini dilakukan di ruang Hemodialisa RS PKU Aisyiyah

Boyolali dimulai pada tanggal 04 Juni 2024

sampai dengan 07 Juni 2024. Pada penelitian ini skala penilaian yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa yaitu menggunakan instrumen *Hamilton Rating Scale Anxiety* (HRS-A). Teknik aromaterapi ini dilakukan selama 10-15 menit pada saat pasien menjalani hemodialisa. Selanjutnya peneliti menilai kembali tingkat kecemasan responden (posttest) dengan menggunakan kuesioner (HRS-A).

### **HASIL STUDI KASUS**

Hasil studi kasus ini yaitu asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisa di RS PKU Aisyiyah Boyolali. Dalam pengelolaan kasus pada Ny.W yang dilaksanakan selama 2x pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 04 Juni dan 07 Juni 2024 pukul 07.00 WIB, dengan memfokuskan pada pengkajian yang berkaitan dengan cara mengontrol kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan strategi pelaksanaan dari diagnosa, rencana, tindakan keperawatan sampai evaluasi dan menggunakan terapi Aromaterapi Lavender.

Pasien mengatakan sedang menjalankan hemodialisa rutin setiap hari Selasa dan Jumat. Pasien mengeluh sering merasa cemas pada saat hemodialisa, saat dilakukan pengkajian pasien mengeluh merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dialami, pusing, kesulitan tidur, sulit konsentrasi, pandangan kabur, susah BAB, dan tangannya sedikit bengkok. Pasien tampak gelisah dan tegang.

Berdasarkan data pengkajian yang didapatkan maka penulis menegakkan diagnosa keperawatan utama Ansietas berhubungan dengan Krisis Situasional

(D.0080) pasien mengeluh merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dialami, pusing, kesulitan tidur, sulit konsentrasi, pasien tampak gelisah dan tegang.

Tujuan dan kriteria hasil untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x4jam maka Tingkat ansietas (L.09093) menurun dengan kriteria hasil Verbalisasi khawatir dengan akibat kondisi yang di hadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, keluhan pusing menurun, tekanan darah menurun, konsentrasi membaik. Implementasi yang diberikan pada diagnosa ansietas berhubungan dengan krisis situasional yaitu intervensi Aromaterapi (I.08233) dengan tindakan mengidentifikasi pilihan aroma yang disukai dan tidak disukai, mengidentifikasi tingkat nyeri, stres, kecemasan, dan alam perasaan sebelum dan sesudah aromaterapi, memonitor tanda-tanda vital sebelum dan sesudah aromaterapi. memilih minyak esensial yang tepat sesuai dengan indikasi. melakukan uji kepekaan kulit dengan uji tempel (patch test) dengan larutan 2% pada daerah lipatan lengan atau lipatan belakang leher, memberikan minyak esensial dengan metode yang tepat (Inhalasi), mengajarkan cara menyimpan minyak esensial dengan tepat, konsultasikan jenis dan dosis minyak esensial yang tepat dan aman.

Pasien mengatakan cemas kemudian mengukur tingkat kecemasan pasien menggunakan kuesioner HRS-A, didapatkan hasil skor 26 dengan kesimpulan kecemasan sedang. Memberikan aromaterapi lavender sebelum akses dengan cara diteteskan pada kassa sebanyak 3 tetes kemudian selipkan atau beri jarak hingga 20 cm dari hidung dan anjurkan pasien untuk menghirupnya hingga 10-15 menit kedepan, respon pasien

mengatakan sangat rileks dan menyukai aromaterapi lavender. Setelah dilakukan relaksasi pasien diberi kuesioner HRS-A untuk mengukur kembali tingkat kecemasan post relaksasi, didapatkan hasil skor 18 dengan kesimpulan kecemasan ringan. Edukasi pasien untuk rutin melakukan relaksasi ketika perasaan cemas dan tegang muncul, respon pasien mengatakan mau menerapkan aromaterapi lavender tersebut pada saat akses maupun perasaan cemas muncul. Evaluasi pre test sebelum dilakukan aromaterapi lavender dengan tujuan adanya pengaruh terhadap kecemasan hemodialisa adalah sebelum diberikan aromaterapi pasien mengatakan cemas, pasien tampak gelisah dan tegang. Kemudian setelah diberikan kuesioner dan diisi oleh pasien didapatkan jumlah skor 26 dengan kesimpulan (kecemasan sedang).

Evaluasi post test setelah dilakukan aromaterapi lavender dengan tujuan adanya pengaruh terhadap kecemasan hemodialisa yaitu dengan mengukur tingkat kecemasan kembali menggunakan kuesioner dan didapatkan jumlah skor 18 dengan kesimpulan (kecemasan ringan).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengkajian**

Berdasarkan dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien menderita gagal ginjal kronik yang diharuskan dilakukan terapi hemodialisa. Setelah dilakukan terapi hemodialisa selama 4 jam pada tanggal 04 Juni 2024 di ruang hemodialisa RS PKU Aisyiyah Boyolali. Bahwa terapi Aromaterapi Lavender memiliki pengaruh untuk dapat menurunkan kecemasan pasien gagal ginjal kronik. Setelah dilakukan pengkajian didapatkan bahwa Ny.W mengeluh bingung, merasa khawatir, pasien tampak gelisah

- dan tampak tegang.
2. **Diagnosis Keperawatan**  
Setelah itu dilakukan penegakan diagnosa keperawatan dengan hasil Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang di alami, pasien sulit berkonsentrasi
  3. **Intervensi Keperawatan**  
Setelah ditegakan diagnosa keperawatan dilakukan perencanaan tindakan keperawatan yang akan dilakukan pada Ny.W yaitu berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan dan ajarkan teknik non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan (Aromaterapi Laven- der).
  4. **Implementasi**  
Berdasarkan dengan hasil penerapan pemberian terapi nonfarmakologis untuk meng-urangi kecemasan menggunakan terapi Aromaterapi Lavender pada pasien selama 10-15 menit didapatkan hasil bahwa ada penurunan kecemasan dari sebelum diberikan terapi kecemasan yang dirasakan pasien kecemasan sedang dengan skor 26 dan setelah diberikan Aromaterapi Lavender kecemasan menurun menjadi ringan dengan skor 18. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani

hemodialisa. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien Ny. S dengan gagal ginjal kronik yang mengalami kecemasan pada saat akses. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan didapatkan diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan kekhawatiran mengalami kegagalan yang dibuktikan dengan pasien gelisah dan tegang pada saat akses. Berdasarkan hasil pemberian aromaterapi lavender didapatkan hasil penurunan tingkat kecemasan dari skor 28 menjadi 14 dengan kesimpulan ada pengaruh.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Ny.W didapatkan hasil data subjektif dan obyektif. Data subjektinya Ny.W mengatakan merasa khawatir dengan akibat dan kondisi yang di hadapi, sulit konsentrasi. Berdasarkan hasil data objektif yaitu pasien tampak gelisah, tampak tegang. Diagnosa yang didapatkan dari keluhan klien Ny.W maka penulis merumuskan diagnosa Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080).

Intervensi keperawatan berdasarkan analisa data yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080) intervensi ini dilakukan dalam 2x4 jam selama 10-15 menit. Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan dan Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk

mengurangi kecemasan (Aromaterapi Lavender) Dengan tujuan untuk mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang dirasakan oleh klien.

Dalam implementasi pada Ny.W Terapi Aromaterapi Lavender di ruang Hemodialisa RS PKU Aisyiyah Boyolali telah sesuai dengan intervensi yang dibuat oleh penulis. Penulis memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan dan mengajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan (Aromaterapi Lavender).

Evaluasi keperawatan pada klien Ny.W dengan kecemasan yang dilakukan selama 1 hari, tindakan keperawatan mendapatkan hasil terapi aromaterapi lavender pada pasien selama 10 - 15 menit didapatkan hasil bahwa ada penurunan kecemasan dari sebelum diberikan terapi kecemasan yang dirasakan pasien kecemasan sedang dengan skor 26 dan setelah diberikan Aromaterapi Lavender kecemasan menurun menjadi ringan dengan skor 18.

## **SARAN**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS PKU Aisyiyah Boyolali.

### **2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)**

Diharapkan rumah sakit khususnya RS PKU Aisyiyah Boyolali dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.

### **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya

perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung mempercepat kesembuhan klien.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan nantinya.

### **5. Bagi Pembaca**

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan terapi Aromaterapi Lavender pada pasien untuk pengurangi kecemasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Damanik, Devi Novita, Wiwik Sulistyaningsih dan Cholina Trisa Siregar. (2019). Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 1-8

Dewi AP, I. P. (2019). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *Artikel Universitas Udayana*.

Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Scale 42 (Dass 42) di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 36–44. <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/39>

Rahmanti, A. Haksara, E. & Cahyono, A. (2023). Penerapan Aroma Therapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada

Pasien Yang Menjalani  
Hemodialisa Di RUMKIKT. TK  
II dr. Soebjono Malang. Jurnal  
JUFDIKES 5(1), 34-44.